

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 6 BUNGO

*Riska Ulfa Nuryani, **Nur Agustiniingsih
Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Batanghari

Abstract

This study aims to (1) find out the planning, implementation, and evaluation of the 2013 curriculum in the subjects of history in class XI specialization in SMA Negeri 6 Bungo, (2) determine the supporting and inhibiting factors for applying the 2013 curriculum in the history lessons of class XI specialization in SMA Negeri 6 Bungo. This research uses a qualitative approach. This research was conducted at SMA Negeri 6 Bungo in 2019/2020. This study analyzes the planning, implementation, and assessment. Data collection techniques carried out by researchers by conducting interviews, observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique used by researchers is to do the first to reduce the data after which the data is presented after which the data is verified. The results showed that the history subject teacher class XI IPS in implementing the 2013 curriculum was quite good. This can be seen by the preparation of lesson plans made by teachers who have implemented learning with a scientific approach that consists of observing, asking questions, gathering information, associating, and communicating. This approach aims to require students to actively participate in the learning process, in addition to the assessment using authentic assessments that include assessing attitudes, knowledge, and skills.

Keywords: 2013 Curriculum, Planning, Implementation, Assessment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI di SMA Negeri 6 Bungo, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum 2013 pada pelajaran sejarah peminatan kelas XI di SMA Negeri 6 Bungo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Bungo pada tahun 2019/2020. Penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengadakan wawancara, observasi, dokumentasi serta kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan yang pertama mereduksi data setelah itu dilakukan penyajian data setelah itu verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah kelas XI IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menuntut siswa agar aktif mengikuti proses pembelajaran, selain itu dalam penilaian menggunakan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata Kunci : Kurikulum 2013, Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2015: 18). Di Indonesia kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), dan tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), serta Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dalam perjalannya pemerintah melihat perlu adanya pengembangan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP tahun 2006) yang sudah berlangsung selama 6 tahun tersebut. Dalam rangka memajukan mutu dan kualitas pendidikan nasional, yang pada akhirnya lahir kurikulum baru di tahun 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya KTSP. Dalam kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna mencapai keberhasilan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2013: 6-7), Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan

bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Leo Agung, 2015 : 116).

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku, serta menggunakan pendekatan saintifik yang dirancang agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya yang memiliki tahapan yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam hal inilah yang menjadikan perubahan peran dan tanggung jawab guru lebih kompleks, baik dari segi proses maupun penilaian. Meskipun demikian, Kurikulum 2013 secara administratif telah meringankan tugas guru karena pemerintah telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang menjadi pedoman, sehingga guru bisa lebih aktif sebagai motivator dan fasilitator untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Penerapan kurikulum 2013 di berbagai sekolah yang ada di Indonesia ternyata memiliki berbagai kendala dan permasalahan yang ditemui, mulai dari sumber belajar, guru masih banyak yang belum memahami proses pembelajaran kurikulum 2013, bahkan sampai kontroversi antara siswa dalam menanggapi kurikulum 2013. Seperti yang terjadi di Sekolah Negeri 6 Bungo yang menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017. Dari hasil studi pendahuluan permasalahan terjadi pada sumber belajar yaitu buku yang kurang tersedia di perpustakaan. Akibat yang muncul dari permasalahan tersebut menjadikan proses pembelajaran terhambat, sehingga baik metode maupun strategi yang dirancang guru tidak berjalan dengan optimal dan yang lebih bahaya lagi kompetensi yang telah ditetapkan tidak tercapai oleh siswa.

Dalam pendidikan kurikulum menjadi roh dari setiap program maupun proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah, serta kurikulum juga menentukan keberhasilan pembelajaran secara

keseluruhan baik terhadap proses maupun hasilnya (lulusan). Maka, perlu dilakukan analisis terhadap penerapan kurikulum 2013 yang telah berjalan di SMA Negeri 6 Bungo, agar dapat mengetahui kendala-kendala yang lebih dalam lagi, sehingga dapat mengantisipasinya untuk kedepan kendala yang muncul dapat diminimalisir. Karena penerapan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan 2 tahun serta SMA Negeri 6 Bungo merupakan salah satu sekolah favorit bagi siswa-siswi akan melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP).

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa, karena guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran, maka perlu dikaji mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan menerapkan pembelajaran sejarah sebab akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau pencapaian pembelajaran siswa. Maka sangat menarik dalam hal ini untuk dikaji dengan mengajukan beberapa pertanyaan yakni 1) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI di SMA Negeri 6 Bungo? 2) Apa faktor penghambat kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah peminatan kelas XI di SMA Negeri 6 Bungo?

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan di SMA Negeri 6 Bungo. Data diperoleh dari guru dan siswa melalui pengisian kuesioner siswa dengan cara teknik sampling dan wawancara mengenai analisis implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Bungo. Sementara untuk analisis data mengikuti model Model Miles & Huberman (2009). Miles & Huberman (Dalam Sugiyono, 2015:337) aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pembelajaran K13

Pada K13 kompetensi dasar (KI) dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Demikian Kompetensi Inti SMA/MA merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMA/MA pada setiap kelas. Adapun kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut :

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Adapun Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut :

1. Kelompok 1 : kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1.
2. Kelompok 2 : kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2.
3. Kelompok 3 : kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3.
4. Kelompok 4 : kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Dalam proses pembelajaran kurikulum K13 menggunakan pendekatan *saintifik* yang menurut Daryanto dan Syaiful Karim (2017:41; 44) pendekatan *saintifik* adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui

mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan *saintifik* bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja yang tidak tergantung pada informasi dari guru. Alasan lain pendekatan *sanitifik* yang digunakan dalam K13 karena dapat membentuk karakter siswa.

2. Analisis Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

Penyajian data pada bagian ini diperoleh dari hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah di SMA N 6 Muaro Bungo yang meliputi beberapa aspek yakni (1) pengetahuan mengenai konsep dasar kurikulum 2013, (2) perencanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (3) pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013, (4) pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran kurikulum 2013, (5) penanaman karakter, (6) penilaian dalam kurikulum 2013, (7) pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (8) hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013.

Pada aspek pertama yaitu pengetahuan guru terhadap konsep dasar K13 dapat disimpulkan sangat baik karena pemahaman guru sesuai dengan konsep K13 yaitu *“Menurut Ibu Kurikulum 2013 itu sebagai kurikulum baru yang dirancang oleh pemerintah untuk menyempurnakan kurikulum 2006. Jadi seperti ini kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, guru hanya bertindak sebagai fasilitator”*.

Pada aspek kedua yaitu perencanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuni guru mata pelajaran sejarah peminatan

menyusun RPP secara mandiri yang berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah, dan mata pelajaran sejarah peminatan mendapatkan alokasi waktu 2 jam @45 menit. Dalam menyusun RPP guru tidak memiliki kendala dalam penyusunan RPP. Berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Yuni *“Ibu membuat RPP itu sendiri-sendiri, dalam penyusunan RPP ibu enggakada kendala, dikarenakan ada kasetnya, tinggal diedit sedikit-sedikit. Jadi sudah ada pedomannya”*.

Pada aspek ketiga pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum 2013 yang dilakukan guru tergolong sudah bagus. Diketahui dari hasil observasi mengenai Pengaturan tempat duduk siswa, guru mata pelajaran sejarah peminatan sudah menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode diskusi yang dilakukan guru mata pelajaran sejarah, guru memungkinkan untuk mengatur tempat duduk siswa sedemikian rupa sehingga siswa menjadi lebih nyaman untuk diskusi. Pembentukan kelompok diatur oleh guru, berdasarkan tempat duduk yang berdekatan. Dengan demikian akan terbentuk kelompok yang bermacam-macam. Hal ini didukung dari hasil observasi, bahwa guru sudah mengelola kelas dengan baik. Berdasarkan observasi volume dan intonasi suara guru mata pelajaran sejarah peminatan dapat didengar dengan baik. Suara guru dapat didengar oleh semua siswa. Pada penggunaan kata-kata dalam mengajar, guru mata pelajaran sejarah peminatan dengan santun dan mudah dimengerti oleh siswa. Guru tidak pernah menggunakan kata-kata kasar atau menyakiti siswa.

Guru menciptakan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses belajar, hal itu terlihat dari suasana kelas yang kondusif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung dari hasil observasi.

Hasil observasi penyesuaian materi pembelajaran telah menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pemberian umpan balik, guru mata pelajaran sejarah sudah memberikan sudah memberikan umpan balik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sudah mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya. Penampilan guru mata pelajaran sejarah peminatan sudah berpakaian sopan, rapi, dan bersih. Guru selalu menggunakan pakaian sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan disekolah dan pemerintah. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang sudah peneliti amati.

Hasil observasi dalam pengelolaan waktu guru mata pelajaran sejarah peminatan telah memulai dan mengakhiri proses pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh sekolah. Dikarenakan pada jam pelajaran sejarah peminatan memasuki waktu shalat sehingga sebagian siswa melaksanakan shalat di mushola.

Selanjutnya pada aspek ke empat yaitu pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran K13 oleh guru SMA Negeri 6 Muaro Bungo dari wawancara pada pelaksanaan kegiatan literasi, guru menyatakan kegiatan literasi yang dilakukan dengan menyuruh siswa untuk mengamati materi Kerajaan Maritim pada masa Hindu dan Budha di Indonesia dan membaca sumber buku teks yang diterbitkan oleh CV Mediatama, membuat kesimpulan, dan mengajukan pertanyaan, seperti menanya tentang bagaimana sistem pemerintahan di Kerajaan Maritim pada masa Hindu dan Budha. Dapat dilihat di RPP yang sudah dibuat oleh Ibu Yuni. Hal ini juga didukung dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan.

Pada aspek kelima yaitu penanaman karakter pada siswa yang dilakukan oleh guru

dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah peminatan sudah menanamkan karakter teladan dengan masuk kelas tepat waktu, bertanggung jawab, sopan, jujur, berfikir logis, berfikir kritis, dan menghargai keberagaman, seperti menghargai teman yang beda agama dan suku. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sejarah peminatan sudah menanamkan karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik menanamkan karakter tersebut.

Pada aspek keenam yaitu penilaian dalam kurikulum 2013 Hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah sudah memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok untuk di diskusikan. Guru mata pelajaran sejarah menyiapkan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013, penilaian itu sesuai dengan penilaian autentik. Dalam pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran sejarah peminatan guru memberikan penilaian portofolio berdasarkan dengan mengumpulkan semua tugas yang sudah dikerjakan, seperti catatan dan PR. Penilaian kinerja berdasarkan dengan unjuk kerja (*performance*) siswa. Penilaian proyek tergantung dengan materi, untuk saat ini belum ada penilaian proyek atau pembuatan tugas produk. Penilaian berdasarkan tes berupa soal ujian dan pertanyaan-pertanyaan lisan. Dari hasil observasi guru sudah memberikan tugas mandiri dan tugas kelompok dan menyiapkan penilaian dengan kurikulum 2013 menggunakan penilaian *autentik*.

Pada aspek ketujuh yaitu Pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh guru dari Hasil wawancara pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan mengaitkan bahwa sejarah itu tidak akan terulang jika terulang tidak akan sama peristiwanya, dan contoh lainnya seperti kehidupan daerah pesisir bermata pencarian berupa nelayan. Sementara itu, hasil

observasi guru sudah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Pada aspek terakhir yaitu hambatan dalam implementasi kurikulum 2013. Dari hasil wawancara guru sebagai berikut buku yang kurang lengkap, dan kendala lainnya seperti proses pengiriman nilai ke pusat terhambat oleh akses jaringan yang kurang bagus. Faktor pendukung dari sekolah seperti internet sebagai bahan untuk mencari materi, menyediakan sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran, seperti listrik dan infokus. Dari hasil pengamatan observasi kendala lain untuk penyediaan sarana dan prasarana seperti infokus terkadang sedikit mengalami gangguan dimana guru haruslah mencari alternatif lain jika infokus digunakan guru lain.

3. Analisis Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013

a) Perasaan Senang Dan Termotivasi Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Kurikulum 2013

Tentang perasaan senang dan termotivasi dalam pembelajaran sejarah kurikulum 2013, didapat bahwa secara keseluruhan siswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran sejarah dengan kurikulum 2013. Hal ini terbukti dari tanggapan siswa dimana sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 menyenangkan dan memotivasi. Hal ini dikarenakan siswa dapat mengetahui peristiwa penting dimasa lampau dan juga pelajarannya mudah untuk dipahami, karena siswa didalam pembelajaran kurikulum 2013 didorong aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan hasil wawancara siswa bahwa sebagian siswa senang dan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 membuat siswa lebih mandiri, disiplin dan menambah wawasan dengan kemampuan yang ada.

b) Kendala Atau Hambatan Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Kurikulum 2013

Tentang kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013, didapat bahwa sebagian besar siswa menyatakan fasilitas yang tersedia disekolah minim sehingga belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan minimnya buku teks pelajaran sejarah yang tersedia, sehingga menjadi hambatan bagi siswa untuk memperkaya informasi dan wawasan tentang materi yang dipelajari. Selain itu, hasil wawancara siswa, bahwa siswa menyatakan kendalanya berupa media untuk mencari informasi disekolah kurang memadai.

Kendala lainnya dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan kurikulum 2013 adalah sering menghafal atau mengingat tentang peristiwa masa lalu sehingga membuat pelajaran yang membosankan dan membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran sejarah.

c) Cara Mengajar Guru

Berkaitan dengan cara mengajar guru, didapat bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru yang mengajar sejarah peminatan dalam proses pembelajaran dalam menerangkan pelajaran jelas dan mudah dipahami, asik dalam proses pembelajaran berwibawa, sabar, baik, sopan, sehingga membuat siswa semangat dalam belajar dan cara mengajarnya menarik. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menerangkan pelajaran jelas dan mudah dipahami siswa, sehingga siswa senang dan bersemangat belajar sejarah.

d) Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru

Tentang media pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran sejarah peminatan, didapat

bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa buku teks yang diterbitkan CV Mediatama, infokus, laptop, PPT yang digunakan untuk mengajar sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh siswa. Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan guru dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta menumbuhkan rasa semangat siswa ketika belajar. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan media yang digunakan guru berupa buku teks yang diterbitkan CV Mediatama dan PPT.

e) Pelaksanaan Pendekatan Saintifik

Terkait dengan pelaksanaan pendekatan saintifik. Langkah-langkahnya seperti melakukan pengamatan, sebagian besar siswa beranggapan bahwa belum ada pengamatan dalam proses pembelajaran sejarah peminatan. Dan sebagian siswa beranggapan bahwa belum ada pengamatan karena baru memulai KBM.

Terkait dengan pelaksanaan pendekatan saintifik langkah selanjutnya seperti mengajukan pertanyaan, sebagian siswa menyatakan bahwa guru sudah memfasilitasi untuk mengajukan pertanyaan setelah selesai mengajar atau menjelaskan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa, sebagian siswa menyatakan bahwa guru sudah memfasilitasi untuk mengajukan pertanyaan pada saat sesudah presentasi. Hal ini didukung dengan hasil observasi, bahwa sebagian siswa mengajukan pertanyaan tentang materi Kerajaan Maritimpada masa Hindu dan Budha di Indonesia.

Tanggapan sebagian besar siswa terkait dengan guru sudah memfasilitasi untuk menganalisis suatu informasi menyatakan bahwa guru sudah memfasilitasi dengan memberikan tugas kelompok untuk dianalisis dalam kelompok tersebut. Sebagian siswa beranggapan guru sudah memfasilitasi menganalisis informasi dengan

mencari materi atau informasi di media sosial (internet).

Terkait dengan guru memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan hasil suatu tugas atau permasalahan, didapat bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru sudah memfasilitasi dengan hasil tugas atau permasalahan dengan presentasi materi.

Tanggapan sebagian siswa terkait dengan guru sudah memfasilitasi siswa untuk memberikan kesimpulan terhadap suatu tugas, didapatkan bahwa sebagian siswa menyatakan guru sudah memfasilitasi dengan memberi tugas untuk dipresentasikan kemudian disimpulkan setelah presentasi atau diskusi selesai.

Berdasarkan dengan guru sudah memfasilitasi untuk menciptakan produk atau karya dalam proses pembelajaran, didapatkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru belum ada memberi tugas untuk menciptakan produk atau karya hal itu dikarenakan baru memulai KBM.

Dari tanggapan siswa diatas dapat dinyatakan bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan sebagian langkah-langkah pendekatan saintifik. Sementara itu, hasil observasi menunjukkan pendekatan saintifik telah berjalan dengan optimal karena langkah-langkah pendekatan saintifik telah muncul mulai dari mengamati hingga mengkomunikasi. Sehingga proses pembelajaran sejarah sudah sesuai dengan RPP.

f) Penanaman Karakter Oleh Guru

Tentang penanaman karakter oleh guru, didapat bahwa sebagian siswa menyatakan penanaman karakter yang ditunjukkan guru seperti bertanggung jawab, disiplin, datang tepat waktu, sabar, baik, selalu mengajarkan hal yang baik, berfikir logis, kritis dan menghargai keberagaman sehingga siswa akan menanamkan karakter didalam diri siswa untuk melakukan moral yang baik,

selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menanamkan dalam diri siswa didapatkan, sebagian siswa sudah menanamkan karakter bertanggung jawab, mengerjakan semua tugas dengan rasa penuh tanggung jawab, karakter religius. Dalam kehidupan sehari-hari sehingga guru sudah menanamkan karakter yang bagus kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menanamkan karakter yang ditunjukkan guru dan sebagian belum menanamkan karakter tersebut.

g) Pengaitan Materi Pembelajaran Dengan Kehidupan Sehari-Hari.

Tentang pengaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, didapatkan sebagian siswa menyatakan bahwa guru sudah mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, seperti peristiwa sejarah tidak akan terulang, jika terulang tidak akan sama persis peristiwanya, dan perubahan dari waktu ke waktu bahwa manusia berubah pada masanya, sehingga siswa dapat belajar dari peristiwa-peristiwa yang terjadi agar tidak terulang. Sementara itu, hasil observasi, menunjukkan guru sudah menjelaskan materi dengan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

h) Harapan Mengenai Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013

Berkaitan dengan harapan siswa terhadap implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah peminatan ditahun-tahun berikutnya, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran sejarah bisa berguna untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan ketekunan dalam mencari ilmu, dan supaya lebih aktif dalam mengkaji materi dan disukai, tidak lagi membosankan. Hal ini dikarenakan pembelajaran sejarah selalu monoton sehingga membuat siswa bosan untuk belajar sejarah. Sehingga dilaksanakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar sejarah,

sekaligus dapat memotivasi, memudahkan dalam mempelajarinya mudah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bahwa sebagian siswa menyatakan harapan yang positif mengenai pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan kedepannya agar lebih baik lagi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 oleh guru termasuk dalam kategori cukup baik terdiri dari indicator perencanaan pembelajaran dan proses penilaian.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 6 Bungo belum cukup memadai. Adapun faktor penghambat dalam implementasi kurikulum pada mata pelajaran sejarah pemintan antara lain buku yang minim, jaringan internet, media pembelajaran yang kurang memadai.

Saran:

1. Bagi Pemerintah, agar memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.
2. Bagi Sekolah, agar senantiasa mencari informasi terkini terkait kurikulum 2013, dan selalu melakukan perbaharuan sarana dan prasarana, dan fasilitas sumber belajar.
3. Bagi Guru, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 agar lebih meningkatkan proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada penilaian hasil belajar siswa karena guru diharapkan selalu memperluas pengetahuan terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Kemudian di aplikasikan dalam pembelajaran yang diciptakan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan kreatif dan inovasi peserta didik. Selain itu guru

hendaklah untuk memperhatikan keberagaman karakter pada peserta didik, agar lebih memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

4. Bagi Penulis, peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai analisis implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Bungo.

E. DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta.

Buku:

Agung L. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta. Ombak .

_____. 2015. *Sejarah Kurikulum Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Abdillah, A. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung. Cv Pustaka Setia.

Abdullah R. 2015. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Amiriono dan Daryanto. 2016. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.

Abdullah R. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Bumi Akasara.

Dakir, H. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Daryanto, dkk. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta. Gava Media.

Djamarah, Bahri Syaiful, dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Hamalik O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Akasara

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Tiara Wacana

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Mudjiono, Dimiyati . 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Nasution, S. 2009. *Asas- Asas Kurikulum*. Jakarta. Bumi Aksara.

Prastowo, A. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta, Cv.

Wahyudi, J. 2014. *Ilmu Sejarah*. Jakarta. Prenada Media Group.

Artike dan Hasil Penelitian :

Mardiana. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro. *Jurnal Historia, volume 5, nomor 1, ISSN 2337-4713(e-ISSN 2442-8728)*.

Efendi, M. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dauh Kab. Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Wulandari, S. 2018. Presepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Sejarah di SMA NEGERI 5 MERANGIN. Pendidikan sejarah. *Skripsi*. Universitas Batanghari. Jambi.